BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fokus Penelitian ini mengkaji bagaimana guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam kurikulum merdeka guru lebih dituntut dalam mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Dalam membangun pembelajaran yang efektif, guru diharuskan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik lebih ditekankan untuk memberikan pendapat agar membangun keberanian dan kepercayaan diri bagi peserta didik.

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif (Hidayat, 2017, h. 47). Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan. Inti dari merdeka belajar yaitu kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik (Daga, 2021).

Dalam kurikulum merdeka belajar ini guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya untuk mendesain pembelajaran dalam

menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton (Sibagaring, dkk. 2021).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari guru di SD Negeri 01 Pulau Beringin, bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan, akan tetapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini masih sangat terbatas sehingga kurangnya keaktifan, kreatifitas, serta keterampilan peserta didik. Hal itu karena kurangnya sosialisasi dan minimnya guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan dalam memahami kurikulum ini. Terutama pada guru-guru senior yang masih sangat betah dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional yang seakan masih sangat baru dalam memahami kurikulum merdeka ini.

Cara pembelajaran seperti diatas menyebabkan minat belajar siswa menjadi tidak efektif, terutama pada anak generasi Alpha. Anak generasi Alpha adalah mereka yang lahir sejak tahun 2010 hingga saat ini, mereka adalah anak-anak dari generasi Milenial dan merupakan generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dalam era teknologi yang sangat canggih. Mereka terbiasa dengan

perangkat digital, internet, serta berbagai platform digital yang mempengaruhi interaksi sosial mereka.

Hubungan generasi Alpha dengan kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka menjadi solusi pembelajaran bagi anak-anak generasi Alpha dimana kurikulum merdeka memusatkan kepada siswa agar menjadi lebih aktif di dalam kelas, dikarenakan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan termasuk dalam penerapan kurikulum merdeka. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah, dkk, (2024) ditemukan bahwa revolusi industri 4.0 menuntut transformasi pendidikan yang berpusat pada kolaborasi antara guru dan murid dalam pemanfaatan teknologi. Kurikulum merdeka, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan pendekatan bakat dan minat menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di era komputerisasi ini. Hal itu dikarenakan kurikulum sebagai pedoman atau arah dalam pengelolaan berjalannya sistem pendidikan. Untuk itu kurikulum merdeka merupakan cara yang paling efektif untuk model pembelajaran siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati, dkk (2023) ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka mendapat berbagai tantangan yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru pada saat melakukan penyusunan RPP. Tidak hanya itu, guru juga kurang berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang merupakan suatu kendala tersendiri pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nurulaeni & Rahma (2022, h.35) ditemukan bahwa

berbagai permasalahan yang timbul akibat berbagai faktor tidak hanya berasal dari siswa sendiri, tetapi juga mencakup guru yang menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai situasi dan keadaan, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, dan pembelajaran yang monoton. Sejalan dengan hal tersebut Murjainah, dkk (2024) menyatakan bahwa keberadaan aktivitas dalam suatu pembelajaran sangatlah penting jika tidak ada aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa literatur yang digunakan, sebagian besar membahas tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Karena sekolah diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran mandiri, maka peneliti penelitian ini akan mengambil pendekatan yang berbeda dengan menganalisis problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Pulau Beringin seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta melihat bagaimana kesiapan guru, penguasaan materi, profesionalisme guru, keterampilan mengajar dan faktor lingkungan sekolah serta karakteristik lingkungan kelas. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Pulau Beringin terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dalam mengkaji bagaimana penerapan dan problematika guru dalam menerapkan kurikulum

merdeka. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Problematika Guru SD Negeri 01 Pulau Beringin dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**”

1.2 Fokus dan Sub Fokus

1.2.1 Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis problematika yang dihadapi guru SD Negeri 01 Pulau Beringin dalam menerapkan kurikulum merdeka.

1.2.2 Sub Fokus

Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka yang ada di SD Negeri 01 Pulau Beringin. Dilihat dari aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Pulau Beringin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika Guru SD Negeri 01 Pulau Beringin dalam penerapan kurikulum merdeka.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memeberikan manfaat terutama bagi guru yang ada di SD Negeri 01 Pulau Beringin dalam memahami problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka, juga dengan adanya penelitian ini menjadi pendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan sekolah yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data atau aturan penting serta evaluasi sekolah untuk menjadi lebih baik dalam menangani permasalahan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

b) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan terhadap program pelatihan guru yang ada di SD Negeri 01 Pulau Beringin untuk mencapai tujuannya dalam pembelajaran.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengkaji penerapan kurikulum merdeka khususnya terkait pada problematika guru.